

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini mengkaji pengaruh *managerial ownership* serta *institutional ownership* pada konservatisme akuntansi serta menguji *financial distress* sebagai variabel moderasi dalam korelasi kedua variabel kepemilikan tersebut dengan konservatisme akuntansi. Penelitian ini bisa dirumuskan beberapa kesimpulan yakni:

1. *Managerial ownership* tidak punya pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan mereka kurang punya insentif untuk mendorong penerapan dasar konservatisme pada pelaporan keuangan. Manajemen cenderung lebih fokus pada upaya maksimalisasi laba dan bonus pribadi daripada memperhatikan kepentingan pemegang saham.
2. *Institutional ownership* memberi pengaruh positif yang signifikan pada konservatisme akuntansi. *Institutional ownership* yang besar memungkinkan para investor institusional untuk mengawasi dan mengarahkan perilaku manajemen sehingga meningkatkan penerapan dasar konservatisme guna mencegah perilaku oportunistik yang merugikan perusahaan. Dengan ini, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan.

3. *Financial distress* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam korelasi antara *managerial ownership* dan konservatisme akuntansi. Hal ini menandakan bahwasannyasanya situasi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak secara otomatis mendorong penerapan dasar konservatisme. Bahkan dalam situasi *financial distress*, perusahaan bisa memilih memakai cara akuntansi lain yang dianggap lebih sesuai oleh manajemen, yang menuntut kreativitas dan fleksibilitas pada pelaporan keuangan, bukan semata-mata konservatisme.
4. *Financial distress* juga tidak bisa memoderasi korelasi antara *institutional ownership* dengan konservatisme akuntansi. Situasi ini menyajikan bahwasannyasanya fluktuasi tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak memberi dampak signifikan pada kemampuan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, walaupun situasi keuangan perusahaan tidak stabil.

Bedasarkan yang dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan hanya *institutional ownership* yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *managerial ownership* yang punya hasil tidak berpengaruh, dimana dilain isi variabel *financial distress* sebagai varibael moderasi menghasilkan hasil yang tidak berdampak substansial, sehingga tujuan penambahan variabel *financial distress* membuat *managerial ownership* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak berhasil. Hal ini mengidentifikasi masih ada

penyebab lain sebagai pengaruh ataupun pemoderasi pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwasannyasanya tingkat persentase *institutional ownership* yang relatif tinggi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan konservatisme di laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik di situasi normal ataupun saat mengalami *financial distress*. Temuan ini juga menandakan bahwasannyasanya perusahaan dengan proporsi *institutional ownership* yang besar cenderung lebih berhati-hati saat menghadapi tantangan era VUCA sekaligus bisa meminimalisasi potensi perilaku oportunistik dari pihak manajemen.

5.2. Saran

Dari hasil analisis serta kesimpulan yang didapat di penelitian ini, beberapa rekomendasi yang bisa diberikan ialah:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kewaspadaan dalam pencatatan akuntansi, mengingat semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi pula potensi terjadinya praktik manajemen laba yang bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Fungsi pengawasan oleh institusi-institusi terkait perlu diperkuat, terutama terhadap perilaku manajemen yang berpotensi melaksanakan manajemen laba. Maka dari itu, keterlibatan lembaga pengawas eksternal seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Otoritas Jasa Keuangan

(OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) harus lebih diintensifkan guna memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan laba operasi dan meminimalisir beban bunga guna menghindari situasi *financial distress*. Hal ini diharapkan bisa menurunkan tingkat konservatisme akuntansi yang berlebihan sehingga pelaporan keuangan menjadi lebih mencerminkan situasi ekonomi yang sebenarnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi, seperti *Corporate Social Responsibility*, serta memperluas cakupan sampel penelitian ke banyak sektor industri lainnya supaya hasil penelitian menjadi lebih komprehensif serta representatif bagi semua perusahaan di Indonesia.

5.3. Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1. Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang bisa dipakai peneliti selanjutnya sebagai pedoman guna memperoleh hasil yang lebih baik. Berikut ini ialah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Sampel penelitian sedikit, yang hanya terdapat 7 perusahaan dimana ukuran sampel yang kecil membatasi untuk menggeneralisasikan temuan ke perusahaan sektor yang lain dimana punya karakteristik laporan keuangan yang berbeda. serta

periode pengamatan yang relatif pendek, yakni dari tahun 2019-2023.

5.3.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoritis serta praktis, antara lain:

1. Penelitian ini memberi wawasan mengenai peran penting kepemilikan institusional dalam mendorong penerapan dasar konservatisme akuntansi di perusahaan, yang diharapkan bisa diimplementasikan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
2. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkuat pemahaman tentang teori agensi dengan keberadaan *institutional ownership* serta penyebab-penyebab yang memengaruhi konservatisme akuntansi, khususnya dalam konteks *financial distress*. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menolong manajer dan pemangku kepentingan guna lebih memahami pentingnya kepemilikan saham dan *financial distress* pada pelaporan keuangan yang konservatif.